

**PELESTARIAN WAYANG KULIT DI BALAI
BUDAYA MINOMARTANI**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Rahul Damar Nalurindera

19105020040

**PRODI AGAMA- AGAMA FAKULTAS USHULUDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA 2023**

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
a.n Rahul Damar Nalurindera

Yth.
Dekan Fakultas Ushuludin dan
Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
DI Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah memeriksa, meneliti, dan memberikan arahan untuk perbaikan atas skripsi saudara :

Nama : Rahul Damar Nalurindera

NIM : 19105020040

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Program Studi : Studi Agama-Agama

Judul : Akulturasi Islam dan Tradisi Jawa Dalam Pertunjukan Wayang di
Balai Budaya Minomartani

Kami menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan pada sidang Munaqosah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Agama (S.Ag)

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamuaalikum wr.wb

Yogyakarta, 10 Agustus 2023
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. Ustadi Hamsah.. S.Ag.,M.Ag

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1477/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : PELESTARIAN WAYANG KULIT DI BALAI BUDAYA MINOMARTANI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAHUL DAMAR NALURINDERA
Nomor Induk Mahasiswa : 19105020040
Telah diujikan pada : Kamis, 24 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

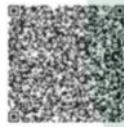
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64c07e874c6ba



Penguji II

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

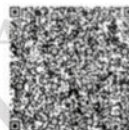
Valid ID: 64ec2ee594da



Penguji III

Dr. Roma Ulinmuha, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64ec48348969d



Yogyakarta, 24 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64ee182fec3f0

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahul Damar Nalurindera

NIM : 19105020040

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Program Studi : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa naskah **skripsi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya Saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **skripsi** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **skripsi** ini bukan karya Saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka Saya siap ditindak sesuai dengan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Mei 2023

Penulis



Rahul Damar Nalurindera

NIM : 19105020040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Menuntut ilmu adalah takwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah.
Mengulangulangi ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad.”

– Abu Hamid Al Ghazali Contoh Motto Skr



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, telah menyelesaikan Skripsi ini penulis mempersambangkannya kepada:

- Kedua orangtua (Eko Nugroho dan Istiningsih) yang tidak henti-hentinya selalu ada memberikan kasih sayang motivasi dan cintanya kepadaku,yang selalu ada memberikan semangat memberikan semangat untuk mewujudkan cita citaku.
- Skripsi ini saya persembahkan untuk semua keluarga saya, yang telah memberikan dukungan.
- Untuk diri ku sendiri yang berjuang hingga saat ini, jatuh bangun tetap semangat tidak ada kata menyerah. Sakit sembuh dalam proses Skripsi yang menjadikan Saya kuat
- Untuk dosen pembimbing Saya Dr.ustadi Hamsah,S.Ag.,M.Ag yang dengan sabar membimbing dan membantu saya dalam terciptanya skripsi ini.
- Untuk almamater tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuludin dan pemikiran islam.



ABSTRAK

Kesenian wayang merupakan seni tradisional yang berkembang di Indonesia terutama di pulau Jawa. Wayang adalah wiracerita yang pada intinya mengisahkan kepahlawanan para tokoh yang berwatak baik menghadapi dan menumpas tokoh yang berwatak jahat. Kitab Mahabarata dan Ramayana dijadikan berbagai lakon wayang yang dipentaskan dalam bentuk wayang kulit. Menurunnya pertunjukan cerita wayang untuk saat ini dikarenakan waktu pertunjukan yang lama, bahasa yang digunakan tidak dimengerti, menganggapnya terlalu kuno. Pementasan wayang saat ini kurang diminati masyarakat, sehingga setiap ada pementasan wayang tidak terlalu menarik perhatian masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi agama. Adapun teori yang digunakan yaitu teori Ralph Linton berupa nilai-nilai tradisi yang telah berakulturasi dan bersentuhan secara langsung. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan antropologis, yaitu pendekatan yang digunakan untuk melihat wujud keagamaan dan kebudayaan dalam masyarakat. Pendekatan ini dipakai untuk mengamati dan menelusuri proses. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi yakni dengan pengamatan secara langsung, interview yakni mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan, dan dokumentasi yakni dengan menghimpun dokumen pendukung. Dilakukan dengan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif analisis, yakni dengan melihat Akulturasi dalam pertunjukan wayang. Teknik analisis data ini dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian terjadi dan terbentuknya suatu sejarah yang melingkupi masyarakat tersebut.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, tujuan yang dimiliki balai budaya adalah untuk melestarikan agar wayang kulit tidak punah dan sampai generasi berikutnya bisa menikmati kesenian ini. proses pembelajaran yang dilakukan di Balai Budaya Minomartani ini lebih fleksibel, tidak berdasarkan pada kurikulum tertentu. Balai budaya minomartani lebih menekankan materi tentang pedalangan dan gamelan. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa Balai Budaya Minomartani mempelajari tentang pengenalan. faktor pendukung yang pertama yaitu adanya dukungan dari sesepuh dusun yang ikut andil dalam membimbing dan melatih anggota dalam persiapan pertunjukan kesenian wayang. Kedua, yaitu rasa suka dan rasa memiliki yang tertanam dalam masing-masing anggota terhadap kesenian wayang juga merupakan faktor pendukung sehingga kesenian itu bisa dilestarikan sebagai acara rutin. Ketiga, yaitu adanya dukungan dari pemuda dusun Minomartani. Antusias dalam membantu dilestariakannya kesenian Minomartani yang diberikan pemuda dusun Minomartani membuat para anggota semakin percaya diri untuk maju. Adapun faktor penghambat dalam pelestarian wayang adalah kurangnya respon dari pemerintah kabupaten dalam melestarikan budaya wayang kulit yang ada di disa Minomartani

Kata Kunci: *Akulturasi, Jawa dan Islam, Wayang.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, Alhamdulillah. Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Tak lupa salam dan sholawat kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul PELESTARIAN WAYANG KULIT DI BALAI BUDAYA MINOMARTANI disusun guna memenuhi tugas akhir dalam menempuh studi Strata Satu (S1) Prodi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis ingin mengatakan bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, hal itu terdapat keterbatasan kemampuan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu saran dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penulisan skripsi ini. Terutama penulis haturkan terima kasih kepada :

1. Kepada Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kepada Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Kepada Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. selaku Ketua Prodi Studi Agama – Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

4. Kepada Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum selaku sekretaris Prodi Studi Agama – Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
5. Kepada Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag selaku dosen penasihat akademik. Terima kasih sudah membimbing dari awal skripsi hingga selesai.
6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya seluruh dosen Studi Agama-Agama yang telah membimbing selama pembelajaran dan mengembangkan kemampuan mahasiswanya.
7. Kepada para pengurus kesenian wayang di Minomartani.
8. Kedua orangtua (Eko Nugroho dan Istiningasih) yang tidak henti-hentinya selalu ada memberikan kasih sayang motivasi dan cintanya kepadaku,yang selalu ada memberikan semangat memberikan semangat untuk mewujudkan cita citaku.
9. Kepada Farah Nadhifah terima kasih selalu ada dan telah membantu selama ini.
10. Kepada sahabat-sahabat Saya Rasendriya Nurwitomo, Rizky, Muludin Setiawan, Ihza Ihsanul, Fahmi Setiawan, Nugraha Nastya Adi, Dina Khilma, Nabilah Al-Qibthya, dan teman-teman lainnya, terimakasih telah membantu dan selalu ada.
11. Semua pihak yang berjasa dalam penyusunan skripsi hingga selesai, terimakasih telah membantu dan menyemangati penulis.

Terakhir, sekali lagi kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih banyak semoga Allah SWT yang memberikan balasan atas kebaikan semua pihak yang terlibat. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca.

Yogyakarta, 20 Mei 2023
Penulis

Rahul Damar Nalurindera
NIM : 19105020040



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II GAMBARAN UMUM WAYANG DI BALAI BUDAYA	

MINOMARTANI	
21	
A. Balai Budaya Minomartani	21
1. Pementasan Wayang	21
3. Kondisi Sosial Budaya	25
4. Kondisi Sosial Keagamaan	27
B. Sejarah Wayang Kulit	28
C. Perkembangan Wayang Kulit Di Minomatani	31
D. Simbol Simbol Dalam Wayang	34
BAB III PELESTARIAN WAYANG KULIT DI BALAI BUDAYA	
MINOMARTANI	
38	
A. Peran Balai Budaya Minomartani Dalam Melestarikan Wayang Kulit	38
B. Pandangan Pemerintah Terkait Balai Budaya Minomartani	39
C. Peran Balai Budaya Minomartani Bagi Masyarakat	40
D. Sikap dan Tanggapan Masyarakat Terkait Adanya Balai Budaya Minomartani	41
E. Analisis Pelestarian Wayang Di Balai Budaya Minomartani	42
BAB IV FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PELESTARIAN	
WAYANG DALAM TRADISI ISLAM	46
A. Faktor Pendukung Pementasan Wayang	46
B. Faktor Penghambat Pementasan Wayang	47
C. Nilai Nilai In	
D. kulturasi Dari Segi Musik Dalam Pementasan Wayang Di Minomartani.	48
E. Tradisi wayang menyebarkan agama Islam	49
F. Respon Ketika Ada Mayarakat Yang Tidak Setuju dengan Perpaduan Islam Dan Budaya Wayang.	49
G. Apa yang membuat tradisi wayang masih dilestarikan hingga saat ini.	50

BAB V PENUTUP	
53	
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	
58	
A. LAMPIRAN GAMBAR	58
B. LAMPIRAN WAWANCARA.....	63
C. LAMPIRAN HASIL WAWANCARA	64
D. LAMPIRAN SURAT PENELITIAN	65
E. CURRICULUM VITAE	66



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara yang beragam baik budaya suku bangsa serta agama. Keberagaman merupakan wujud dari betapa kayanya negara ini. Salah satu bentuk keberagaman yang paling menonjol adalah keberagaman budaya. Kebudayaan pada umumnya dipahami sebagai proses hasil proses, hasil krida, cipta, dan rasa, atau karsa manusia dalam upaya menjawab rintangan kehidupan yang berasal dari alam sekitar. Manifestasi dari keberagaman budaya terlihat dari banyaknya bentuk corak suatu daerah dengan keunikan adat istiadat didalamnya. Namun semakin berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) membuat kebudayaan itu memiliki beberapa kemungkinan. Antara terlupakan dan punah atau hilang karena adanya budaya baru dan lebih sesuai dengan tren zaman atau beralkulturasi menjadi budaya baru.

Hal ini membuat perlu adanya pengembangan masyarakat lebih mendalam mengenai jati diri Bangsa. Salah satunya adalah, dengan melestarikan dan mengembangkan budaya bangsa. Untuk itu perlu adanya pengenalan dan pelatihan dari generasi ke generasi sehingga budaya bangsa ini tetap lestari dan dikenal. Budaya bangsa ini adalah budaya dengan khas masyarakat timur yang menjunjung tinggi nilai-nilai sosial, kebersamaan, persatuan dan kesatuan, serta agama. Nilai-nilai itu muncul dari bentuk dan kebiasaan masyarakat dalam berkehidupan dan mengapresiasi dirinya. Salah satunya adalah umat Islam

yang merupakan agama dengan umat yang paling besar di Indonesia.¹ Islam sendiri memiliki sumbangsih yang sangat besar terhadap budaya pada bangsa ini. Islam dalam perkembangannya di Indonesia menjadikan budaya sebagai sarana atau media dalam berdakwahnya.

Salah satunya adalah wayang kulit yang digunakan sebagai sarana berdakwah oleh Ulama² ataupun Tokoh Agama pada zaman dahulu dalam mengenalkan agama Islam. Selain itu wayang kulit Juga merupakan salah satu hiburan yang sudah memiliki nilai dan tempat tersendiri pada budaya dan hati masyarakat. Khususnya adalah masyarakat Jawa yang menjadikan wayang suatu hiburan yang sakral. Wayang kulit merupakan teradisi turun temurun pada masyarakat Jawa. Dahulunya wayang kulit merupakan sarana berdakwah yang melekat pada salah satu wali songo (sembilan wali) yaitu Kanjeng Sunan Kali Jogo atau Raden Umar Said. Wayang kulit merupakan hiburan yang syarat akan muatan keIslaman, serta nilai-nilai kebajikan yang diperlukan dan dibutuhkan untuk zaman seperti sekarang ini, yang serba instan dan matrealistis.

Wayang merupakan bagian asli yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Hal ini dapat diketahui dari sejarah perkembangan wayang yang ada. Karya ini sudah dikenal masyarakat sejak zaman pra sejarah kemunculan pada masa Hindu Buddha, pada masa pengaruh Islam wayang juga digunakan sebagai media islam. Berkaitan dengan agama Islam, wayang digunakan untuk berdakwah menyampaikan nilai nilai ajaran agama islam hal ini terbukti dalam sejarah wayang digunakan sebagai media penyampaian agama Islam.

¹ Dimiyati Huda, "Peran Budaya Masyarakat Islam Jawa Terhadap Kerukunan Umat Beragama," *Asketik* 1, no. 2 (2017).

Akulturası Islam dengan budaya wayang merupakan bentuk terjadinya interaksi manusia sehingga terjadi pula komunikasi dan penyebaran kebudayaan yang mempunyai unsur- unsur tersebut tersebar di Jawa seiring dengan masuknya Islam di Indonesia secara kelompok. Dalam masyarakat Jawa telah mengenal unsur budaya Islam semenjak mereka datang dan berhubungan dengan para pedagang sekaligus menjadi taraf penyiaran islam yang pertama kali karena budaya islam telah tersebar di masyarakat dan tidak dapat di elakan terjadinya unsur budaya Jawa , maka perubahan kebudayaan masih dapat menjaga identitas budaya Jawa, yakni dengan akulturasi.²

Pementasan wayang di balai budaya minomartani merupakan salah satu bentuk asimilasi unsur Islam dan budaya jawa. Dengan adanya kelenturan islam yang membiarkan adat istiadat masyarakat tetap hidup ini kiranya merupakan salah satu pertimbangan untuk mengambil pemahaman nilai tradisional Jawa.

Adapun perbedaan wayang kulit dan wayang golek adalah bahasanya. Bahasa yang digunakan dalam pementasan wayang di balai budaya Minomartani juga berbeda karena dipengaruhi oleh asal kelahirannya. Secara orisinal, dalang wayang kulit selalu menggunakan bahasa Jawa dalam setiap pementasan. Begitu pula dengan dalang wayang golek yang memakai bahasa sunda untuk mementaskan tokoh tokoh pewayangannya. Sebenarnya kedua wayang ini tidak ada perbedaan yang mencolok antara cerita yang diangkat pada pementasan wayang kulit maupun wayang golek. Masing-masing dalang yang memainkan kedua wayang ini bisa mengangkat berbagai tema yang populer namun secara umum, dalang wayang golek

² Alwi Abdilla. "Akulturasi Hukum Kewarisan Islam dan Hukum Kewarisan Adat". Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2022. hlm.2-3

lebih memasukan unsur komedi ke dalam cerita dibandingkan dengan dalang wayang kulit lebih banyak memainkan adegan perang.

Kebudayaan wayang di dalam masyarakat Minomartani tidak dapat dipisahkan, wayang sendiri memiliki makna yang berbeda beda melalui tradisi ini akhirnya berkembang dan diwariskan dari generasi ke generasi yang ditransmikasikan dari masalalu ke masa kini. Dalam hubungannya Ralph Linton menghubungkan tradisi dan kebudayaan yang hidup di tengah masyarakat Jawa dan falsafah hidup mereka menjadi nilai nilai ajaran. Wayang ini merupakan nilai budaya yang paling mengakar di Jawa karena dengan diterimanya tradisi ini yang merupakan kata lain dari kebudayaan yang dalam kamus bahasa Inggris yang berarti *culture* yang berarti demikian hasil karya cipta, karsa , dan rasa manusia.³

Agama bagi Ralph merupakan sebagai nilai nilai budaya, memaparkan bahwa nilai nilai tersebut ada di dalam suatu kumpulan makna. Dari penjelasan di atas, jelas yang dimaksud oleh Ralph Linton dengan agama sebagai sistem kebudayaan adalah suatu konsep atau pola makna yang dituliskan secara historis dan diejawentahkan dalam simbol-simbol, dan menjadi sarana bagi manusia untuk menyampaikan, mengabadikan, dan mengembangkan pengetahuan mereka tentang sikap-sikap mereka terhadap hidup. Jadi minat dan penelitiannya adalah makna yang diejawentahkan dalam simbol dan konsep yang terungkap dalam simbol tersebut. Menafsir suatu agama adalah menafsir kebudayaannya.

Ralph Linton dilihat dari cara berpikir nya menggunakan teori dari Ralph Linton kemudian menemukan momentum penelitiannya ketika berhadapan

³ Anang Ari dkk. "Fungsi Wayang Kulit Dalam Penyebaran Agama Islam di Demak pada Abad ke 16". Jurnal Historica, Vol 2, 2018. hlm 3-4

langsung dengan masyarakat Jawa, yang kebetulan tempat yang dipilih masih tergolong pinggiran.⁴

Masuk kepada pemikiran, dari kesekian pendapat yang telah diuraikan diatas, memandang orang beragama berdasarkan pengalaman pribadi pemeluk agamanya, bukan melihat dari kaca mata dirinya. Orang Jawa meyakini agama sesuai kemampuan nalar berpikir dan oleh tuntutan dari misi agama tersebut. Sehingga dengan demikian Geertz memilih padanan kata yang pas untuk merepresentasikan keadaan masyarakat waktu itu. Lahirlah tiga konsep keberagaman orang Jawa. Tentu semua elemen yang terkategoriikan itu berdasarkan terapan yang diciptakan sendiri oleh orang Jawa. agama merupakan sistem simbol yang bertujuan untuk melahirkan motivasi kuat, dengan membentuk tatanan eksistensi umum yang berdasarkan fakta dan pada akhirnya perasaan dan motivasi ini akan terlihat sebagai realitas yang unik.⁵

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai permasalahan tersebut dengan judul **“Pelestarian Wayang Kulit Di Balai Budaya Minomartani”**.

B. Rumusan Masalah

Terkait dengan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelestarian wayang di Balai Budaya Minomartani?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelestarian wayang di Balai Budaya Minomartani?

⁴ Ralph Linton. *The Sciece Of Man In The World Crisis*. Columbia University Press; New York, 1944. hlm 417

⁵ Muhammad Sairi. “Islam dan Budaya Jawa Dalam Perspektif Clifford Geertz”. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017 hlm. 4-5

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah diatas, maka disimpulkan tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk pelestarian wayang di Balai Budaya Minomartani.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelestarian wayang di Balai Budaya Minomartani.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Praktis

Sebagai informasi dalam rangka menanamkan modal karakter dalam pembinaan dan pengembangan wayang kulit di balai budaya Minomartani. Dapat memperoleh pengaruh positif terhadap produktivitas tradisi wayang yang lebih besar dan menciptakan peluang kerajinan wayang sehingga semakin banyak tingkat produksinya.

2. Secara Teoritis

Wayang dapat digunakan sebagai media untuk menghubungkan tradisi atau budaya dengan manusia. Wayang juga sebagai sarana yang komunikatif untuk menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dari cerita pewayangan. Cerita wayang dapat disampaikan dengan pesan moral yang berkaitan dengan masyarakat, selain itu wayang juga memberikan pemahaman tentang nilai-nilai moral untuk melestarikan tradisi budaya.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Alus (2014). Penelitian ini berjudul *Peran Lembaga Adat dalam Pelestarian Kearifan Lokal Suku Suhu di Desa Balison Kecamatan Sahu Kabupaten Halmahera Barat*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan fokus penelitian yaitu pada upaya lembaga adat dalam

pelestarian kearifan lokal makan bersama di rumah adat (Sasadu). Hasil penelitian yang dilakukan Alus (2014) dapat disimpulkan bahwa 1) Adanya kesadaran masyarakat Desa Balison tentang pentingnya pelestarian budaya makan bersama (syukuran) di Sasadu menunjukkan bahwa upaya pelestarian budaya berpeluang besar mencapai keberhasilan. 2) Manajemen kinerja lembaga adat suku Sahu kurang memuaskan sehingga tidak bisa menyusun suatu perencanaan program pelestarian budaya makan bersama di sasadu (Orom toma sasadu). 3) Kreatifitas masyarakat akan lebih meningkat apabila ada sinkronisasi program antara lembaga adat dengan pemerintah daerah dalam kegiatan upaya pelestarian budaya makan bersama di Sasadu.

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis adalah pelestarian budaya sebagai fokus kajiannya. Selain itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti juga sama yakni, metode penelitian kualitatif. Perbedaan antara penelitian ini dengan yang akan diteliti oleh penulis adalah penulis lebih berfokus pada pelestarian wayang di Balai Budaya Minomartani.

Kedua, penelitian yang dilakukan Kusbiyanto (2015) yang berjudul *Upaya Mencegah Hilangnya Wayang Sebagai Ekspersi Budaya*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini juga menggali dari segi sejarah *pakileran* para dalang terdahulu dan sejarah berserta gaya *pakilerannya*. Penelitian ini membahas upaya perlindungan wayang salah satunya dengan kaderasi dalang di wilayah Jawa. Hasil penelitian ini adalah wayang sebagai warisan budaya dapat musnah, jika tidak ada penghargaan dari masyarakat dan pemerintah terhadap pelaku kesenian wayang. Dalang sebagai pemain utama dalam wayang sebagai pemilik hak terkait di pementasan wayang seharusnya mendapatkan jaminan perlindungan hak ekonomi ketika acara itu disiarkan di media

elektronik, sehingga mereka masih bisa mendapatkan pendapatan yang cukup meskipun jadwal acara berkurang sebagai hasil dari pengembangan media elektronik dan telekomunikasi.

Persamaan penelitian Kusbiyanto (2015) terlihat pada upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan wayang sebagai budaya dan ekspresi budaya. Perbedaan penelitian yang dilakukan Kusbiyanto (2015) terdapat fokus penelitiannya. Perbedaan penelitian yang dilakukan Kusbiyanto terdapat pada bentuk pelestariannya berfokus pada regenerasi dalang dan upaya mendapatkan hak ekonomi melalui dalam pertunjukan wayang. Penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada pelestarian yang dilakukan oleh Balai Budaya Minomartani.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Susilo dan Soeroso (2016) dengan judul *Strategi Pelestarian Wayang Lokal dalam Menghadapi Globalisasi Pariwisata*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini melibatkan 150 responden. Daerah yang dijadikan obyek penelitian adalah Kotagede Yogyakarta, Taman Sari, Kraton, pusat seni tari (ndalem Pujokusuman), kerawitan, museum dan sebagainya yang berada di lingkungan Kota Yogyakarta. Daerah ini dianggap cukup memiliki atraksi, amenities dan aksesibilitas atau fasilitas yang dapat digunakan untuk menampilkan atribut wayang. Faktor-faktor penting dalam konservasi wayang lokal di antaranya (1) Dalam hal faktor wujud wayang, perlu menjaga silaturahmi antar warga (untuk menciptakan suasana kondusif), (2) Wayang perlu digali kembali nilai-nilai yang terkandung di dalam kesenian masyarakat, (3) Perlu penerapan dua kebijakan penting yaitu edukasi baik kognitif, afektif dan konatif serta mencari stimulan yang dapat menangkal invasi teknologi barat.

Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan penulis adalah mengkaji pelestarian wayang. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan

penulis terletak pada lokasi penelitian dan metode penelitian yang akan digunakan. Penulis akan melakukan penelitian di Balai Budaya Minomartani dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Wirastari dan Suprihardjo (2012) yang berjudul *Pelestarian Cagar Budaya Berbasis Partisipasi Masyarakat* (Studi Kasus: Kawasan Cagar Budaya Bubutan, Surabaya). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini mengkaji mengenai pelestarian cagar budaya di kawasan cluster cagar budaya Bubutan yang terdiri dari tujuh kawasan yaitu, kampung Praban, kampung Temanggunan, kampung Alun-Alun Contong, kampung Kawatan, kampung Maspatih, kampung Tambak Bayan, kampung Kepatihan, dan kampung Maspatih. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelestarian cagar budaya Bubutan antara lain, jangka waktu seseorang mendiami suatu wilayah, adanya motivasi yang mendasari dalam partisipasi pelestarian cagar budaya, perbedaan usia, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pelestarian cagar budaya di Bubutan antara lain, 1) membentuk jaringan kerja antara pemerintah, akademisi atau profesional, dan masyarakat lokal untuk menambah nilai tambah dari kawasan cagar budaya, 2) membentuk komunitas anak-anak muda dimana komunitas ini bertujuan untuk melakukan aksi sosial terkait dengan pelestarian kawasan cagar budaya di Bubutan, 3) memberikan penyuluhan atau pemberian informasi terkait pentingnya pelestarian kawasan cagar budaya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah mengenai pelestarian budaya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah mengenai konsep budaya yang akan diteliti. Di dalam penelitian ini budaya yang dimaksud adalah wujud materi (fisik), sedangkan dalam penelitian ini bentuk budaya terfokus pada wayang sebagai objek penelitian.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Hakim dkk (2012) berjudul *Konservasi Kesenian Karinding oleh Komunitas Karinding Attack (Karat) dalam Upaya Pelestarian budaya Seni Sunda*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan studi kasus eksploratif. Penelitian ini mengkaji mengenai pelestarian seni Karinding dan akulturasinya dengan aliran-aliran musik modern seperti punk. Kelompok band Karat menjadi salah satu yang melakukan inovasi dalam melestarikan kesenian Karinding. Band menyajikan karinding dengan perpaduan musik modern. Hal demikian selain bertujuan untuk menjaga keberadaan kesenian Karinding juga dalam rangka memperkenalkan kembali salah satu kesenian khas Jawa Barat itu.

Persamaan penelitian Hakim dkk dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah mengenai pelestarian sebuah wayang. Akan tetapi, dalam penelitian yang akan penulis teliti fokus kajian adalah Balai Budaya Minomartani.

E. Kerangka Teori

Teori Akulturasi menurut Ralph Linthon merupakan bentuk proses belajar dan penginternalisasian budaya dan nilai yang dianut oleh warga asli. Akulturasi dianggap sebagai suatu proses yang dilakukan imigran untuk menyesuaikan diri dengan memperoleh budaya pribumi yang akhirnya mengarah pada asimiliasi. Akulturasi memiliki proses saling mempengaruhi antara dua kelompok yang mengadakan hubungan, untuk menunjuk suatu hubungan timbal balik antar aspek kebudayaan. Dalam pencampuran kebudayaan asli dan kebudayaan asing tersebut, masih bisa dilihat dan dikelompokkan bagaimana dari kebudayaan itu yang merupakan budaya asing dan bagian mana yang merupakan budaya asli yang dengan adanya kontak antara kedua budaya tersebut, memungkinkan terjadinya proses modifikasi atau peniruan dari hasil pertukaran budaya tersebut. Proses akulturasi

dapat ditemui dalam banyak hal, seperti yang terjadi pada seni tari, seni bangunan, adat atau kebiasaan dan berbagai hal lainnya.⁶

Ralph Linton menafsirkan masyarakat yang mengacu pada Akulturasi dapat mempengaruhi kebudayaan antar sekelompok masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya tanpa menghilangkan kebudayaan asli masyarakat tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi antara kelompok masyarakat satu dengan yang lainnya secara langsung ataupun melalui berbagai media. Ralph Linton menganggap budaya sebagai kebiasaan karena semua manusia dari ras apapun tampaknya memiliki sistem syaraf dan peralatan biologis yang sama secara umum.⁷

Isi teori Akulturasi menurut Ralph Linton merupakan adanya kaitan masa lalu dengan masa sekarang yang menunjuk pada sesuatu pertunjukan wayang diwariskan dari generasi ke generasi, dan wujudnya masih hingga sekarang. Menurut Ralph Linton, adalah sesuatu diwariskan atau ditransmisikan dari masa lalu ke masa kini. Jadi tradisi bisa dimaknai sebagai serangkaian ajaran atau doktrin yang masih ada dan tetap berfungsi di dalam kehidupan masyarakat. Pewarisan menunjuk kepada proses penyebarana tradisi dari masa ke masa sedangkan konstruksi menunjuk kepada proses pembentukan atau penanaman tradisi kepada orang lain pikiran dan hasil dari tenaga pikiran tersebut.⁸

Menurut Ralph Linton akulturasi mengandung pengertian sebuah fenomena yang muncul saat sebuah entitas dalam masyarakat memiliki perbedaan dalam segi budaya, namun tetap berhubungan dan berkesinambungan satu sama lain. Diakui

⁶ Azhar Kholifah. "Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Akulturasi Islam Dan Budaya Jawa Pada Tradisi Larungan Di Telaga Ngebel Ponorogo". Skripsi UIN Sunan Kalijaga Tahun 2022. Hlm 5

⁷ Ralph Linton. *The Sciece of Man In The World Crisis*. Columbia University Press:New York, 1944. hlm.80

⁸ Ralph Linton. *The Sciece of Man In The World Crisis*. Columbia University Press:New York, 1944. hlm.81

lebih tepatnya kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks yang mencakup artefak, kepercayaan, seni, semua kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat, dan semua hasil aktivitas manusia sebagai ditentukan oleh kebiasaan ini.

Dan menjelaskan bahwa teoritisnya masuknya wayang ke Jawa tidak saja memberikan pengaruh pada bidang agama tetapi juga dalam bidang kebudayaan hal ini dikarenakan lebih dominan mengambil bentuk akulturasi kehadiran Islam di Jawa dengan sebagai budaya yang sangat kental tidak menjadikan keduanya saling menegaskan tetapi justru mampu hidup berdampingan dan harmonis. Memang tidak ada kehidupan manusia tanpa suatu tradisi dalam pengertian ini muncul istilah perpaduan dua atau lebih kebudayaan yang berbeda saling ber interaksi atas dasar sikap terbuka, sikap toleran, dari masing masing kelompok.⁹

Dengan demikian antara peranan dan kedudukan keduanya tidak dapat dilepas pisahkan karena saling ketergantungan satu dengan lainnya. Ralph Linton dapat mengkolaborasi antara budaya lokal dan budaya yang bersifat Islam. fenomena ini masyarakat mampu membawa kebudayaan yang berbeda dari kebudayaan masyarakat lainnya, tidak ada peran tanpa kedudukan atau sebaliknya tidak ada kedudukan tanpa peran. Setiap individu mempunyai serangkaian peran yang berasal dari berbagai pola dalam pergaulan hidupnya. Hal ini menunjukkan bahwa peran menentukan apa yang diperbuat bagi masyarakat dan apa yang bisa diharapkan dari masyarakat.¹⁰

⁹ Ralph Linton. *The Science of Man In The World Crisis*. Columbia University Press: New York, 1944. hlm.95

¹⁰ Ralph Linton. *The Science of Man In The World Crisis*. Columbia University Press: New York, 1944. hlm 417

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang bersifat penelitian kepustakaan, suatu cara untuk mengadakan penelitian berdasarkan naskah yang diterbitkan baik melalui buku, jurnal maupun buku-buku yang berkaitan dengan tema pembahasan penelitian. Sehingga dapat dijadikan acuan dalam penulisan yang relevan dengan pokok rumusan masalah di atas.

2. Sumber Data

Data utama pada penelitian kualitatif ialah data yang berbentuk tindakan dan kata dimana yang lainnya menjadi data tambahan, misalnya dokumen dan bentuk data lainnya.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah bahan atau rujukan utama dalam mengadakan suatu penelitian untuk mengungkapkan dan menganalisa suatu pernyataan dari suatu penelitian tersebut.¹¹ Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan responden dan konsumen yang ada di Balai Budaya Minomarttani.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang atau lewat dokumen.¹² Data sekunder umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran tambahan, gambaran pelengkap, ataupun untuk diproses lebih

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Citra, 2006), hal. 129

¹² Ibid., hlm. 132

lanjut. Data ini dapat diperoleh dari literatur-literatur, jurnal-jurnal penelitian terdahulu, majalah, maupun data dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari sumber pertama, data diambil dari dokumen, buku, jurnal dan penelitian terdahulu tentang pelestarian wayang atau budaya tradisional.

3. Jenis Data

Jenis data lapangan yang merupakan bagian dari studi kebudayaan masyarakat secara langsung dan mendalam. Yang terpenting dari penelitian ini yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan ke tempat lokasi yang akan diteliti juga meneliti tentang objek sebab-sebab terjadi fenomena pada masyarakat. Penelitian ini bersifat terbuka, tidak terstruktur dan fleksibel. Langkah awal dalam penelitian ini mengamati gambaran permasalahan yang akan diteliti.

4. Lokasi Penelitian

Balai Budaya Minomartani merupakan tempat dimana akan digelar rangkaian kegiatan bertajuk WAYANG 2021 pada 28 Oktober dan 6-7 November 2021. Kegiatan ini bertepatan dengan perayaan Hari Wayang Nasional pada 7

November mendatang.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan proses pencarian data yang sangat akurat dalam sebuah penelitian karena peneliti melihat langsung kepada objek penelitian dengan pancaindera kita dapat mengamati objek-objek di sekitar kita. Penulis akan melakukan observasi untuk mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Wayang, dimaksudkan tidak

semata sebagai perayaan, tetapi juga salah satu etalase perkembangan dalang muda dan pengembangan pengetahuan pewayangan terutama Wayang Kulit. Dan dalam hal ini penulis datang ketempat penelitian dan mengumpulkan data, namun tidak ikut serta dalam acara tersebut¹³

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh beberapa orang. Yaitu pewawancara narasumber, dimana pewawancara akan memberikan pertanyaan dan narasumber akan menjawabnya. Adapun wawancara salah satu juru kunci pengelola Balai Budaya Minomartani yakni bapak Sutaryo, wawancara ini akan mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi bagi keperluan data primer mengenai makna Akulturasi dan Tradisi Jawa di Desa Minomartani

Yogyakarta.¹⁴

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen dokumen berupa gambar, maupun dalam bentuk elektronik. Melalui dokumentasi, peneliti dapat menemukan teori teori yang bisa dijadikan bahan pertimbangan yakni berkenaan dengan tema Akulturasi Islam dan Tradisi Jawa dalam pertunjukan wayang.¹⁵

6. Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan menguraikan data dan memecahkan masalah berdasarkan data yang diperoleh. Analisis data merupakan proses berkelanjutan

¹³ Basrowi dan Suwandi. *Memahami penelitian kualitatif*. hlm.27-19

¹⁴ Rosaliza Mita. "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif".

yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.¹⁵

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif data kualitatif. Bogdan dan Biglen mengemukakan bahwa analisis deskriptif data kualitatif adalah usaha yang dilakukan melalui proses berbagai data, mengolah serta memilih data menjadi unit yang dapat dikelola, memadukannya, menggali dan dan mendapatkan pola serta segala hal yang penting, dipelajari dan menentukan hal yang dapat dideskripsikan kepada orang lain.¹⁶

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu pengumpulan data atau reduksi data, penyajian data dan penyajian atau penarikan kesimpulan. Ketiga tahapan di atas dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut:

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data merupakan penggenapan data, baik dengan mengurangi data yang tidak dibutuhkan ataupun kurang relevan, maupun dengan menambahkan data yang sekiranya kurang. Mereduksi data dimaknai sebagai proses memilah-milah, pemusatan, penyederhanaan dan pemisahan data mentah yang timbul dalam catatan tertulis saat di tempat penelitian (*writtenup field notes*).¹⁷

Jadi dalam penelitian ini peneliti mencari data-data yang akurat dan sesuai dengan peneliti butuhkan, yaitu dari berbagai sumber, yang meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara terhadap pengelola

¹⁵ John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approache. Thrird Edition, Achmad Fawaid* .(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 274

¹⁶ Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), hlm. 236.

¹⁷ Yusuf, Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.407.

Balai Budaya Minomartani dan warga sekitar, sedangkan data sekunder didapat dari buku-buku, majalah, internet dan sebagainya.

2. Tahap Penyajian Data

Penyajian data merupakan metode pengumpulan informasi yang dirumuskan berdasarkan kelompok atau pengkategorian yang diperlukan.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

Yaitu dengan cara mengkaitkan antara data yang satu dengan yang lain sehingga menjadi suatu teks yang terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami dan mempermudah peneliti dalam penyelesaian penelitian

3. Tahap Penarikan Kesimpulan atau Penyajian

Tahapan ketiga yaitu dengan penarikan kesimpulan atau penyajian, yaitu teknik perumusan nilai atau substansi yang didapatkan dari hasil penelitian dikemukakan melalui kalimat yang jelas, singkat, padat, dan mudah untuk dimengerti. kemudian peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan.

Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan cara menganalisis pelestarian wayang kulit di Balai Budaya Minomartani.

Analisis data bertujuan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam pagelaran wayang serta mengapa kegiatan tersebut rutin dilakukan. Selain itu, analisis tersebut juga digunakan untuk mencari alasan mengenai tujuan yang hendak dicapai dalam mengikuti pagelaran tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berupa rincian yang ada pada skripsi secara keseluruhan. Sistematika secara keseluruhan pada tiap bab harus diketahui pada bab pendahuluan. Sebagai acuan kedepan dalam perlengkapan naskah Keberagamaan skripsi. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Bab I, pada bab ini berisi pendahuluan yang diajukan sebagai proposal skripsi. Isi yang ada bab I yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, pada bab ini penjelasan terkait budaya wayang di balai budaya Minomartani, dimaksudkan tidak semata sebagai perayaan, tetapi juga salah satu etalase perkembangan dalang muda dan pengembangan pengetahuan pewayangan terutama Wayang Kulit.

Bab III, pada bab III berisi tentang pembahasan secara rinci terkait bentuk Pelestarian Wayang Kulit Di Balai Budaya Minomartani sebagai contoh terkait pertunjukan wayang di Balai Budaya Minomartani. Bab III ini juga termasuk inti pada penerapan hasil penelitian ke dalam naskah.

Bab IV, pada bab IV ini merupakan Perkembangan dan pengaruh wayang sebagai simbol yang berdampak positif bagi masyarakat. Pada bab IV ini berisi pembahasan yang lebih menerapkan bentuk pelestarian wayang dalam tradisi islam yang menerapkan teori Ralph Linton yang menganalisis sejarah budaya dengan pendekatan antropologi yakni akulturasi islam.

Bab V, pada bab V berisi bagian penutup dari bab lain di skripsi. Isi dari bab V yaitu kesimpulan dan saran saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian Pelestarian Wayang Di Balai Budaya Minomartani dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tujuan yang dimiliki balai budaya adalah untuk melestarikan agar wayang kulit tidak punah dan sampai generasi berikutnya bisa menikmati kesenian ini. proses pembelajaran yang dilakukan di Balai Budaya Minomartani ini lebih fleksibel, tidak berdasarkan pada kurikulum tertentu. Balai budaya minomartani lebih menekankan materi tentang pedalangan dan gamelan. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa Balai Budaya Minomartani mempelajari tentang pengenalan tokoh wayang dan gamelan, keterampilan menabuh, dan cerita lakon wayang. Didalam suatu pertunjukan wayang, selain ontologi yang disajikan terdapat epistemologi wayang yang bisa didapat melalui pertunjukan wayang. Orang yang menyaksikannya akan diajak kepada suatu urutan pelaksanaan yang mempunyai makna, Pagelaran wayang diadakan semalam suntuk ini melambangkan tatanan kehidupan manusia, dari lahir, menjadi anak-anak kemudian beranjak dewasa dan menemukan berbagai pilihan yang harus ia pilih kemudian akan kembali kepada-Nya. Lakon-lakon wayang mengizinkan manusia untuk melemparkan pandangan pertama sebagai akibat-akibat yang tidak terhingga dari keputusan-keputusan manusia, namun tetap membiarkan manusia bebas bertanggung jawab sendiri. Unsur-unsur nilai yang terkandung

dalam pewayangan antara lain, nilai hiburan, nilai seni, nilai pendidikan dan penerangan, unsur nilai pengetahuan dan unsur nilai kejiwaanataurohani, simbolik dan filsafat.

2. Faktor pendukung yang pertama yaitu adanya dukungan dari sesepuh dusun yang ikut andil dalam membimbing dan melatih anggota dalam persiapan pertunjukan kesenian wayang. Kedua, yaitu rasa suka dan rasa memiliki yang tertanam dalam masing-masing anggota terhadap kesenian wayang juga merupakan faktor pendukung sehingga kesenian itu bisa dilestarikan sebagai acara rutin. Ketiga, yaitu adanya dukungan dari pemuda dusun Minomartani. Antusias dalam membantu dilestariakannya kesenian Minomartani yang diberikan pemuda dusun Minomartani membuat para anggota semakin percaya diri untuk maju. Adapun faktor penghambat dalam pelestarian wayang adalah kurangnya respon dari pemerintah kabupaten dalam melestarikan budaya wayang kulit yang ada di disa Minomartani.

B. Saran

Setelah meneliti sifat-sifat kesimpulan tersebut, penulis mempunyai salah satu saran yang mungkin bisa memajukan atau lebih memasyarakatkan wayang pada jaman sekarang. Dalam dunia pewayangan banyak sekali masalah-masalah yang bisa dijadikan penelitian, seperti simbol-simbol didalam pewayangan. Alangkah baiknya jika simbol-simbol dalam pewayangan tersebut dijadikan suatu penelitian.

Wayang adalah salah satu aset budaya Indonesia yang sangat berharga dan semangat bermanfaat bagi pengenalan budaya, terkhusus budaya wayang kulit terhadap anak-anak, maka akan lebih baik jika penggiat wayang kancil mulai

bekerjasama dengan pemerintah untuk mengenalkan wayang kancil melalui pertunjukan-pertunjukan di sekolah-sekolah dan memasukkan wayang kancil kedalam muatan lokal dan extra kulikuler sekolah.

Melalui pengalaman dan pemahaman yang diperoleh selama masa penelitian di Desa Minomartani, Penulis mengajukan saran-saran bagi seluruh Masyarakat dan Pemerintah Desa. Saran-saran tersebut ialah sebagai berikut:

1. Masyarakat Jawa yang bermukim di Desa Minomartani lebih peduli dan melestarikan kesenian wayang kulit dengan cara meramaikan acara yang ada kesenian wayang kulitnya.
2. Perlu adanya kaderisasi dalam paguyuban yang masih melestarikan kesenian wayang kulit dengan mencari bibit-bibit anak muda yang akan menjadi Dalang ataupun yang lainnya yang berhubungan dengan kemajuan kesenian wayang kulit di Desa Minomartani.
3. Perlunya dilakukan penyuluhan maupun edukasi secara bertahap berupa Pelestarian kesenian wayang kulit dengan memperkenalkan sejak dini dari bangku sekolah maupun sebagai ekstrakurikuler di luar sekolahan.
4. Pemerintah Desa juga harus berperan aktif dalam pengembangan dan pelestarian kesenian wayang kulit, tidak hanya kampanye tapi membuat terobosan dengan memasukkan kesenian wayang kulit dalam RPJM Desa Minomartani.
5. Saran untuk penulis agar hasil penelitian ini menjadi bahan atau referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik pada topik atau tema yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilla, Alwi. "Akulturasi Hukum Kewarisan Islam dan Hukum Kewarisan Adat". Skripsi Uin Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2022
- Ahmad Arifai. "Akulturasi Islam dan Budaya Lokal". Jurnal STTIT Raudhatul Ulum Salatiga, 2003.
- Alam, Nadzir Jauhari. "Kajian Makna Simbo pada Wayang Kulit Gagrak Surakarta tokoh Prabu Puntadewa". Surabaya, 1940
- Al-Amri, Limyah. ",,,"Akulturasi Islam Dalam Budaya Lokal"" . IAIN Sultan Amai Gorotalo, 2017.
- Ari, Anang dkk. "Fungsi Wayang Kulit Dalam Penyebaran Agama Islam di Demak pada Abad ke 16". Jurnal Historica, Vol 2, issue 1, 2018.
- Awalin, Fakhtur Norman Nur. "Sejarah Perkembangan Dan Perubahan Fungsi Wayang Dalam Masyarakat". Jurnal IAIN Tulungagung, 2018.
- Biantoro, Suhardi. ",,,"Akulturasi Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal kabupaten Pati"" . Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Fasari, Haljuliza . "Akulturasi Dalam Tradisi Kelahiran Orang Melayu Palembang". Jurnal. Universitas Islam Negeri Raden Patah Palembang Fakultas Ilmu Tarbiyah, 2019.
- Fajrie , Mahfudlah. ",,,"Tradisi Masyarakat Jawa dan Madura Sebagai Bentuk Akulturasi Budaya Pesisiran di Desa Buko Kabupaten Demak"" . Journal Universitas Islam Nahdatul Ulama Jepara, 2019.
- Handayani, Sri. "Perkembangan Kesenian Wayang Kulit Dalam Penguatan Kearifan Lokal di Desa Katangrejo". Semarang, 2014.
- Kamil, Aksan. "Bentuk Akulturasi dan Intergrasi Nilai budaya dengan Nilai Islam pada Pernikahan Keluarga Besar Pesantren Darul Istiqomah Di dusun Bukit Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makaassar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan., 2018.
- Khalifah, Tatik. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Lokal Skripsi" UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Kholifah, Azhar. "Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Akulturasi Islam Dan Budaya Jawa Pada Tradisi Larungan Di Telaga Ngebel Ponorogo". Uin Sunan Kalijaga, 2022.

- Kodiran. „„Akulturasi sebagai Mekanisme Perubahan Kebudayaan““. Jurnal Antropology, 1998.
- Laurer, 2003 : 405
- Linton, Ralph. *The Sciece of Man In The World Crisis*. Columbia University Press: New York. 1944.
- Loita, Aini. “Simbol Simbol Gunungan Wayang Kulit Jawa““. *Journal Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya*, 2018.
- Mita, Rosaliza. “Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif”. *Universitas Riau. Jurnal Ilmu Budaya*, hlm 11, no 2. 2015.
- Mulyono, Sri. *Wayang : Asal Usul, Filsafat Dan Masa Depan*. Jakarta : Gunung Agung. 1978.
- Nuraisyah, Fitri. “Wujud Akulturasi Hindu Buddha dan Islam dalam Seni Pertunjukan wayang”. Skripsi Universitas Sriwijaya. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2021
- Romli, H.Khomsahrial. „„Akulturasi dan Asimilasi dalam Konteks Interaksi Antar Etnik““. *Jurnal IAIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah*. Lampung .
- Sahtila, Lita. “Makna Simbolis Dan Nilai Historis Wayang Kulit Beber kyai Remeng”. Yogyakarta, 2005
- Sairi, Muhammad . “Islam dan Budaya Jawa Dalam Perspektif Clifford Geertz”. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017.
- Wijayanti, Jamila. “Wayang Wali Sebagai Bentuk Akulturasi Budaya Islam di Jawa Kabupaten Blitar”*Journal*. 2022.
- Wawancara, dengan pak Sutaryo.pada tanggal 25 Januari 2023
- Wawancara dengan Bapak Sri Kuncoro. Pada hari Rabu 3 April, pukul 22.00.
- Wawancara dengan Bapak Andi. Pada hari kamis 4 April, pukul 22.15.